

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting dalam perekonomian yang telah berkembang secara pesat di Indonesia. Jenis usaha ini dapat mendongkrak laju perekonomian dalam tingkat lokal maupun nasional, tidak hanya dalam kota-kota besar, dalam kabupaten Kudus UMKM juga tumbuh dengan pesat, pertumbuhan UMKM di dalam Kabupaten Kudus mempunyai peran penting untuk mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Kudus, namun disisi lain dari pesatnya UMKM ada tantangan dari internal maupun dari eksternal. Sisi eksternal UMKM dihadapkan dengan persaingan pasar global dan pasar bebas dimana jasa, informasi dan arus barang mengalir sedemikian cepat sehingga persaingan adalah hal yang tak terhindarkan. Internal UMKM di hadapan dengan kendala pengelolaan penggunaan informasi akuntansi dan manajemen modal kerja (Firdarini & Prasetyo, 2020). Sebagian besar UMKM masih mengabaikan pentingnya penggunaan informasi akuntansi dan melakukan pembukuan pada saat usaha mulai memasuki tahap awal pertumbuhan.

Pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap UMKM guna perkembangan UMKM yang pesat agar dapat bertahan dalam krisis global. Selain itu pemerintah juga selalu mengusahakan agar banyak individu menekuni dunia

wirausaha untuk mendirikan UMKM. Keseriusan pemerintah dalam mendukung perkembangan UMKM terlihat dari banyaknya program- program pelatihan bisnis UMKM, bahkan bukan hanya dari pemerintah upaya dilakukan pemerintah maupun swasta untuk mendorong tumbuh kembangnya bisnis UMKM, diantaranya berupa edukasi, pendampingan, sosialisasi perijinan usaha, pelatihan bisnis dan pemberian bantuan alat maupun modal kerja, selain itu, kemampuan individu dari pemilik UMKM juga diharapkan dapat berfikir kreatif dan inovatif untuk dapat mengembangkan usahanya.

Fenomena yang dikutip dari berita KOMPAS.COM, Kamis (02/02/2012) yang berjudul “UMKM Kudus jadi Industri Kreatif” dalam berita tersebut dijelaskan bahwa industri kreatif yang dimotori para perajin Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, berkembang pesat dalam dua tahun terakhir. Para perajin UMKM itu mulai mampu membidik pasar dengan memproduksi aneka barang yang sedang populer di masyarakat oleh karena itu peneliti ingin mengetahui seberapa berpengaruhnya penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal kerja, karakteristik pelaku usaha serta variabel yang memoderasi yaitu umur usaha terhadap keberhasilan usaha industri kreatif di Kabupaten Kudus.

Tidak menutup kemungkinan jika penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Mengingat pentingnya peranan penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM, terkhusus untuk para pelaku usaha atau manajemen perusahaan dalam mengetahui berapa besar biaya-biaya yang harus dikeluarkan dan berapa pendapatan yang diperoleh selama periode tertentu,

sehingga dapat merencanakan dan melakukan pengendalian besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang akan diperoleh untuk periode kedepannya.

Menurut (DCMS, 2007) Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, keterampilan dan bakat seorang individu untuk menciptakan lapangan kerja dan menciptakan kesejahteraan dengan memanfaatkan kreatifitas dan daya cipta individu. Sedangkan, menurut (Nurchayati & Ratnawati, 2016) industri kreatif merupakan industri yang mempunyai kreatifitas individu, keterampilan dan bakat yang memiliki potensi untuk menciptakan lapangan pekerjaan serta mendatangkan pendapat dengan mengeksplor kekayaan intelektual. Menurut *United Nations Confrence on Trade and Development UNCTADA (2008)* dalam (Nurchayati & Ratnawati, 2016) industri kreatif adalah

1. Siklus kreasi, produksi, dan distribusi dari barang dan jasa yang bermodalkan kreatifitas dan intelektual sebagai input utama.
2. Serangkaian aktivitas berbasis pengetahuan, berfokus pada seni, yang dapat berpotensi mendatangkan pendapatan dari transaksi jual beli.
3. Produk-produk yang dapat disentuh atau jasa-jasa artistik dengan sentuhan kreatif, memiliki nilai ekonomi dan tujuan pasar.
4. Bersifat lintas sektor antara seni, jasa, dan industri.
5. Bagian dari suatu sektor dinamis dalam dunia perdagangan.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, industri kratif merupakan industri yang didasarkan pada inovasi, ide – ide baru dari sumber daya manusia yang kreatif.

Menurut (Wibowo & Kurniawati, 2015) informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis yaitu informasi operasi, akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Pada dasarnya informasi akuntansi bersifat keuangan dan biasanya digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan. Informasi akuntansi mempunyai pengaruh sangat penting dalam pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Karena informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan UMKM yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Informasi akuntansi adalah suatu hal yang penting dalam menunjang keberhasilan sebuah UMKM. Informasi ini dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan internal organisasi dan eksternal organisasi (Herawaty & Yustien, 2019)

Jika dilihat dari modal usaha, modal secara umum dapat dikatakan sebagai sumber dana yang diperlukan pelaku usaha guna memulai dan menjalankan usahanya. Menurut (Arliani, Indrayani, & Tripalupi, 2019) sebuah usaha tidak akan terealisasi tanpa adanya modal. Modal dapat diperoleh dari berbagai macam cara seperti hasil usaha sendiri, dari investor, meminjam uang dari bank atau sistem *partnership* (Arliani, Indrayani, & Tripalupi, 2019). Modal usaha menjadi dasar dalam membangun usaha. Namun jika dilihat dalam masa pandemi ini, pelaku UMKM mengalami masalah dengan modal untuk menjalankan usahanya, dikarenakan berkurangnya penjualan.

Keberhasilan usaha juga harus didukung oleh kemampuan dalam hal sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kematangan emosional (Arliani, Indrayani, & Tripalupi, 2019). Karakter merupakan perilaku terpuji yang dilandasi oleh norma agama, hukum atau konstitusi, kebudayaan, adat dan istiadat, karakteristik merupakan kualitas sifat. Pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh jiwa kewirausahaan, karena jiwa kewirausahaan memiliki kemampuan dan keberanian mengaplikasikan penemuan baru yang inovatif, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan keberhasilan usaha yang dijalankan.

Lama usaha juga berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, karena jumlah permintaan berpengaruh pada lama atau tidaknya suatu usaha itu berdiri, usaha yang telah lama berdiri akan memiliki jumlah permintaan yang lebih tinggi dibanding yang belum lama berdiri, hal ini dapat disebabkan karena lebih dikenalnya usaha yang telah lama berdiri dan loyalitas konsumen yang pada akhirnya mempunyai pengaruh dalam keberhasilan usaha UMKM. Efektivitas manajemen modal kerja akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya umur usaha UMKM sehingga, semakin memperbaiki proses penentuan kecukupan jumlah kesediaan modal kerja yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan usaha.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa Cahya Firdarini dan Agung Slamet Prasetyo (2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Khoirunnisa Cahya Firdarini dan Agung Slamet Prasetyo (2020) adalah pertama, ditambahkan variabel karakteristik pelaku usaha agar dapat mengetahui seberapa berpengaruhnya karakteristik pelaku usaha bagi

keberhasilan usaha. Karakteristik pelaku usaha merupakan perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik menjadi pembeda antara pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Perbedaan kedua, Khoirunnisa Cahya Firdarini dan Agung Slamet Prasetyo (2020) dilakukan pada industri kreatif di Yogyakarta sedangkan penelitian ini dilakukan pada industri kreatif di Kabupaten Kudus.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah yang dihadapi oleh UMKM dalam meningkatkan keberhasilan usaha, adanya kesenjangan dari penelitian terdahulu yang terdapat perbedaan pendapat antara variabel-variabel yang diteliti dan direkomendasikan peneliti terdahulu, sehingga peneliti merasa penting melakukan penelitian ulang mengenai keberhasilan usaha. Maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Manajemen Modal Kerja, dan Karakteristik Pelaku Usaha terhadap Keberhasilan Usaha dengan Umur Usaha sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Industri Kreatif di Kabupaten Kudus)”**.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Penelitian ini termasuk dalam bidang keberhasilan usaha industri kreatif yang akan meneliti pengaruh penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal kerja, dan karakteristik pelaku usaha terhadap keberhasilan usaha dengan umur usaha sebagai variabel moderasi. Agar tidak menyimpang dari topik yang akan dibahas, maka penelitian ini dibatasi beberapa masalah yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha (Y) dibatasi pada variabel independen penggunaan informasi akuntansi ( $X_1$ ), manajemen modal kerja ( $X_2$ ) karakteristik pelaku usaha ( $X_3$ ) dan umur usaha (Z) sebagai variabel moderasi.
2. Obyek dalam penelitian ini adalah pelaku industri kreatif di Kabupaten Kudus.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berkembangnya industri kreatif di era modern ini sangat membantu meningkatkan perekonomian dan menurunkan tingkat pengangguran namun dalam perkembangan suatu usaha, harus dilandasi dengan fondasi yang kuat agar mencapai keberhasilan usahanya, kebanyakan dalam suatu usaha yang sedang berkembang, pemilik usaha tidak memperhatikan hal-hal yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal dan karakteristik pemilik usaha untuk membangun usahanya agar mencapai keberhasilan. Adanya perkembangan UMKM industri kreatif ini dapat menjadi indikasi hal-hal apa saja yang mempengaruhi keberhasilan usaha industri kreatif di Kabupaten Kudus agar dapat meningkatkan UMKM industri kreatif yang mengalami keberhasilan usaha. Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha?
2. Apakah manajemen modal kerja berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha?

3. Apakah karakteristik pelaku usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha?
4. Apakah umur usaha dapat memperkuat pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha?
5. Apakah umur usaha dapat memperkuat pengaruh manajemen modal kerja terhadap keberhasilan usaha?
6. Apakah umur usaha dapat memperkuat pengaruh karakteristik pelaku usaha terhadap keberhasilan usaha?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha.
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja terhadap keberhasilan usaha.
3. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik pelaku usaha terhadap keberhasilan usaha.
4. Untuk mengetahui umur usaha dapat memoderasi pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha.
5. Untuk mengetahui umur usaha dapat memoderasi pengaruh manajemen modal kerja terhadap keberhasilan usaha.
6. Untuk mengetahui apakah umur usaha dapat memoderasi pengaruh karakteristik pelaku usaha terhadap keberhasilan usaha.



## 1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pelaku industri kreatif

Sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk mengetahui seberapa pentingnya penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal kerja, karakteristik pelaku usaha terhadap keberhasilan usaha dan seberapa berpengaruhnya umur usaha memperkuat pengaruh penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal kerja dan karakteristik pelaku usaha dalam keberhasilan usaha.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi yang dapat dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian berkaitan dengan pengaruh penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal kerja, dan karakteristik pelaku usaha terhadap keberhasilan usaha dengan umur usaha sebagai variabel moderasi.

